

Pendekatan Skill Time Tehnik Dasar Passing Sepakbola Pada Kelas 1 SD Islamiyah Pontianak

Ahmad Atiq*

Diterima: Mei 2013. Disetujui: Juni 2013. Dipublikasikan: Juli 2013
© Universitas Negeri Semarang 2013

Abstrak Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang bermuara kepada perkembangan gerak manusia secara utuh oleh sebab itu perlu adanya perhatian secara khusus dan berkesinambungan, di era seperti ini pendidikan jangan pernah dibuat semau sendiri tanpa adanya konsep yang tegas dan jelas, dalam proses pembelajaran guru banyak mengalami kendala antara lain tidak memandang karakteristik kondisi siswa yang dihadapi disitulah yang sebenarnya siswa memerlukan liluasan dalam bergerak secara bebas namun kenyataannya siswa merasa tertekan sehingga pola gerak yang beraturan tidak tersampaikan oleh karena itu pendekatan pembelajaran skill time merupakan solusi yang tepat dalam proses tahapan dari yang mudah menuju yang sukar atau dari yang sederhana menuju ke kompleks, dari hasil pendekatan ternyata masih mengalami

Kata Kunci: Pendekatan Skill Time; Tehnik Dasar Passing

Abstract Physical education is an education that is geared towards the development of human motion as a whole and therefore the need for special attention and continuous, in this era of education itself should never be made arbitrarily without any firm and clear concepts, many teachers in the learning process experienced problems such as not looking at the characteristics of students who are facing conditions that is where the actual students need to move freely liluasan but the fact that students feel pressured irregular movement patterns are not conveyed by skill learning approach therefore time is the right solution in the process dari yang easy steps towards a difficult or from leading to the complex simple, the results are still having difficulty ternyata approach in conducting basic technique passing the ball in the leg.

Keywords: Time Skill Approach; Technical Basis Passing

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman manusia menyadari pentingnya aktivitas olahraga, olahraga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki watak

disiplin dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas dengan demikian manusia semakin memperhatikan kegiatan olahraga dalam kehidupan (Agus Pujiyanto, 1 :2012)

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang wajib diterima oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan, tua, dewasa, remaja, bahkan anak-anak sejak usia dini dikarenakan pendidikan jasmani salah satu penentu keberhasilan seseorang kedepannya oleh sebab itu pendidikan harus selalu bermuara di semua tempat baik di educasi maupun non educasi. Pendidikan jasmani hak yang wajib diterima semua lapisan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat formal maupun tidak formal dan apabila pendidikan jasmani tersebut tidak bisa diterima maka akan berakibat fatal salah satunya seseorang tidak akan sehat jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani selalu tertanam ada di kurikulum tingkat PAUD(peningkatan anak usia dini), SD (sekolah dasar), SMP(sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas), oleh karena pendidikan jasmani harus selalu utuh dan kompleks dalam mengaplikasikannya sehingga menimbulkan gerak yang tersampaikan. Pendidikan jasmani membentuk gerak yang terpola dari tingkat yang mudah ke tingkat yang kompleks oleh sebab itu dengan gerak dasar seperti jalan, lari, lompat, lempar, menangkap dan lain- lain harus di wujudkan sejak dini seperti pentingnnya kemampuan gerak motorik. Kemampuan gerak atau motorik sering dianggap sebagai suatu hal yang mendasari terbentuknya keterampilan dari diri seseorang, dasar inilah yang menjadi acuan kemampuan motorik merupakan ranah psikomotor dan pengembangan yang diharapkan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik(movement skill) dalam cabang olahraga

*Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
E-mail: atikachmad@gmail.com

tertemtu (Sukintaka, 2004 :77). Sepakbola sebagai wadah tersampainya pola gerak yang utuh di situ terdapat ada gerak jalan, lari, lompat, lempar, menangkap dan setiap gerak di sertai dengan adanya keputusan yang tepat agar bola bisa dimainkan oleh setiap pemain bukan sebaliknya pemain dimainkan oleh bola, tehnik dasar passing memberikan kontribusi yang besar pada hasil akhir pertandingan dan situ juga ada nilai-nilai penting dalam terlaksanakannya sebuah pendidikan.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang di aplikasikan oleh seorang guru kadang menjadi rancu dan tidak terpola dengan baik di karenakan guru sebagai wewenang utama dalam pembelajaran saat berlangsung pada saat memberikan tehnik dasar passing langsung ketingkat yang sulit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukannya disini yang perlu kita rubah dan perbaiki agar pembelajaran pendidikan jasmani menjadi suatu wadah yang tepat dan akurat terbentuknya pola gerak yang sederhana ke kompleks menyenangkan dan menimbulkan nilai-nilai personal sosial yang tinggi sehingga tersampaikan perkembangan yang seutuhnya, guru merupakan komponen pengajar dan pendidik yang paling dekat dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan guru dalam menyampaikan dan menguasai materi menjadi ujung tombak utama dalam kesuksesan saat mengajar, namun kefaktaan di lapangan guru sering mengabaikan hal - hal tersebut sehingga pola gerak siswa tidak tercapai secara bertahap dan berkembang secara utuh, dalam setiap pembelajaran berlangsung guru harus memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas siswa yang sesungguhnya tapi masih sering sistem pembelajaran yang diterima oleh siswa yang beda tingkatan keadaanya sama oleh sebab itu dalam penyelesaian pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan salah satu pendekatan skill time pada siswa kelas 1 SD islamiyah di pontianak.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan one "shot case-study" perlakuan yang dikenakan pada suatu kelompok unit percobaan tertentu kemudian diadakan pengukuran terhadap variabel dependen desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

X	0
---	---

X = treatment yang diberikan

0 = observasi

Paradikma tersebut artinya adalah Dalam percobaan ini digunakan hanya satu kelompok unit percobaan tanpa kontrol, misalnya penyajian suatu pembelajaran dengan sistem ceramah, kemudian diukur mengadakan ujian setelah ceramah di berikan (sugiono :2012,110)

Artinya dalam penelitian ini siswa diberikan satu pendekatan pembelajaran skill time tehnik dasar passing sepakbola lalu setelah itu debikan penilaian pada kelompok yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Baik sekali	5 orang	20
Baik	3 orang	9
Sedang	7 orang	14
Kurang	8 orang	8
Mean = 2,21		

Dikatakan bahwa siswa dan siswi mengalami kesulitan pada pelaksanaan passing kaki bagian dalam bisa dilihat di tabel yang diatas terdiri dari delapan orang memiliki hasil yang kurang, tujuh orang sedang, tiga orang baik serta lima orang baik sekali dan rata - rata kemampuan passing kaki bagian dalam 2,21 bearti sangat kecil sekali yang mampu melaksanakan passing kaki bagian dalam.

Passing kaki bagian dalam memang tidak semudah apa yang dibayangkan siswa pada tahap pelaksanaan jauh berbeda dengan apa yang di lihat dan mudah diucapkan saat Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak yang belum faham tentang pola gerak passing kaki bagian dalam dengan data yang diatas merupakan fakta bahwa anak sd tingkat dasar yang bermuatan rata - rata usia enam sampai tujuh tahun masih belum bisa melakukan passing kaki bagian dalam secara sempurna dari kenyataan tersebut bahwa ketika tingkat paud ternyata gerak - gerak dasar belum tersalurkan dengan benar penyebab utamanya adalah minimnya gerak dasar yang menggunakan alat seperti bola tidak pernah diasah, untuk sebab itu sesungguhnya ketika anak sudah mulai beranjak di tingkat berikutnya harus mampu melakukan gerak dasar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kedepannya secara bertahap melalui proses yang tepat dan akurat maka anak menemukan gerakannya sendiri tanpa di beri komando atau disuruh.

Setelah kurang lebih 2,3 kali pendekatan pembelajaran skill time diadakan di sd islamiyah kelas satu sd ternyata masih banyak kelemahan yang muncul antara lain siswa belum bisa mengontrol arah bola yang dituju sehingga mengakibatkan datangnya bola terlalu cepat dan lambat begitu juga siswa belum bisa melakukan kerjasama dalam pelaksanaan passing kaki bagian dalam karena pada saat pendekatan terjadi proses passing yang tidak menggunakan kaki bagian dalam melainkan menggunakan ujung kaki yang tidak terarah dengan mengayunkan kaki sekuatnya sehingga bola tidak terukur dan yang lebih menonjol adalah semua pola gerak passing kaki bagian bawah tidak beraturan mengakibatkan belum adanya koordinasi antar bagian tubuh yang terkait baik dari mualai atas hingga kebawah secara terus menerus.

SIMPULAN

Dari paparan yang bisa disimpulkan menunjukkan bahwa , Lima siswa yang mendapatkan nilai baik sekali , Tiga siswa yang mendapatkan nilai baik , Tuju siswa yang mendapatkan nilai sedang , Delapan siswa yang mendapatkan nilai kurang, Dengan mean yang didapatkan 2,21 kemampuan rata-rata, Per-

lu adanya perhatian khusus pada siswa yang mulai beranjak dari kemampuan selanjutnya sehingga pola gerak tersalurkan dengan benar dan akurat, dan pendekatan skill time cocok sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran karena dimana adanya tahapan – tahapan atau proses pembelajaran yang nampak mudah dilakukan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiq ahmad 2009. Sepakbola 1. FIK UNNES
 Bianca Ferren 2010. Sepakbola anak. Media . Jakarta
 Depdiknas. 2004. Pengembangan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar (Usia 6-8 Tahun). Jakarta: Depdiknas, 2004
 Husdarta. 2009. Manejemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabet
 M. Furqon H. 2006. Mendidik Anak Dengan Bermain. Surakarta: Program Studi Di Pendidikan Jasmani. JPOK FKIP UNS.
 Pujiyanto Agus 2012. Jurnal Olahraga FIK UNNES. Semarang
 Rusli Lutan. 1988. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud. Dirjendikti, Proyek Pendidikan Tenaga Akademi.
 Rusli Lutan dan Adang Suherman. 2000. Perencanaan Pembelajaran Penjaskes. Jakarta : Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
 Sukintaka. 2004. Teori Pendidikan Jasmani. Bandung: Penerbit Nuansa
 Sugiono 2012. penelitian pendidikan. Bandung. alfabeta